

# MODERATION

## Journal of Islamic Studies Review

MODERATION: Journal of Islamic Studies Review

Volume. 04, Number. 02, Agustus 2024

p-ISSN: 2776-1193, e-ISSN: 2776-1517

Hlm: 99-108

Journal Home Page: <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>



## ISU AKTUAL DAKWAH DALAM STUDI ISLAM

Budi Santoso<sup>1</sup> | Alpian<sup>2</sup> | Normal<sup>3</sup> | Nurul Mila<sup>4</sup>

Pusdiklat Manajemen Pertahanan Badiklat Kemhan<sup>1</sup> | Kankemenag kota Jakarta Utara<sup>2</sup>

Rumah Quran Plus Indonesia [RQPI] Mahad Ukhuwatuna<sup>3</sup>

Pesantren Khusus Yatim As syafi'iyah Jatiwaringin Pondok Gede<sup>4</sup>

ustbudi@gmail.com | alpiansyafei309@gmail.com | assasakiy7483@gmail.com | nurulmillah306@gmail.com

**Abstract:** *The more sophisticated technological developments are, it must also be accompanied by the strengthening of mental conditions and faith so that they are not easily eroded in behavior that deviates from the teachings of Islamic law. The sophistication of communication tools used today, which can connect people from one part of the world to another opens up great opportunities for information exchange, friendship and friendship between people with various different backgrounds, various ethnicities and different religions. Thus, the issue of da'wah has an important meaning in life so that the issue of extreme da'wah (radicalism) should be avoided and take the middle path (al-wasath) of da'wah that is humanist, polite and not extreme better so that the goal of dakwah is achieved properly. Then regarding the pros and cons of LGBT: LGBT support groups must be addressed with a sense of responsibility, must not be intimidated or even persecuted, so for groups that reject LGBT, they should constantly give a touch of humanist-religious accusations in accordance with religious norms. Furthermore, this article, explains that a good and critical moral attitude is highly expected to dismiss all da'wah issues that develop, the key is to the dai ruler as the spearhead of da'wah al-wasath who is humanist, polite and not extreme, so that the goal of da'wah is well achieved.*

**Keyword:** *Actual Issues; Da'wah; Islamic Studies*

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu kegiatan mulia dimana mengajak manusia menuju jalan kebaikan dan menjauhi keburukan, dalam melaksanakan dakwah tentu terdapat berbagai tantangan dan hambatan, berbagai isu pun tidak luput mewarnai problematika dalam dakwah, semakin majunya sebuah peradaban manusia akan mempengaruhi pula tantangan dakwah yang harus di selesaikan agar sesuai dengan kemajuan zaman.

Saat ini kita memasuki era industri 5.0 sebuah era yang menuntut kita untuk mampu mengkolaborasikan antara teknologi dengan mesin, pada era ini manusia harus mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menunjang segala kativitas kehidupannya, perkembangan teknologi yang begitu cepat ini membawa pengaruh yang besar di lingkungan sekitarnya, baik itu perubahan sosial, budaya, ekonomi, politik dan keamanan, segala informasi yang dengan mudah dapat diakses semakin membuka khasanah pemikiran umat islam untuk lebih cerdas dalam menyikapi segala isu yang berkembang di sekitar terkebih terkait dengan isu isu tentang dakwah.

Perkembangan teknologi dan kecanggihan alat yang kita gunakan saat ini harus diiringi dengan penguatan kondisi mental dan keimanan agar tidak mudah tergerus dalam perilaku yang menyimpang dari ajaran syariat islam, suatu contoh kecanggihan alat komunikasi yang kita gunakan saat ini yang dapat menghubungkan seseorang dari belahan dunia kebelahan dunia lainnya membuka peluang besar bagi terjadinya pertukaran informasi, terjalinnya pertemanan dan persahabatan antar orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda, berbagai suku dan agama yang berbeda.

Banyak dampak positif yang di timbulkan namun tidak sedikit juga dampak negative yang terjadi, karena terbukanya ruang komunikasi ini menjadikan semua serba terbuka tanpa batas, melalui media komunikasi ini seseorang dapat dengan mudah untuk mencomoooh, menghina orang lain bahkan merendahkan orang lain, juga berperilaku negative seperti lesbian, gay, bisexual dan transgender seolah menjadi gaya hidup orang zaman now. Menghadapi situasi yang demikian slam harus tampil didepan memberikan solusi dan penyelesaian terbaik demi kemaslahatan dan kebaikan umat manusia.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian

Isu aktual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi agar tidak mempengaruhi kegiatan suatu organisasi. sedang kata actual didefinisikan menjadi tiga makna yaitu: Betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya Sedang menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya). Baru saja terjadi; masih baru (tentang peristiwa dan sebagainya), aktual Adalah: arti isu yang mendapatkan perhatian dan sorotan secara luas dan memerlukan penanganan sesegera mungkin, sedangkan Secara etimologi kata dakwah sebagai bentuk masdar dari kata Da'a (*fiil madzī*) dan Yad'u (*fiil mudhari'*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon(*to pray*).<sup>1</sup> Sedangkan dakwah menurut para ahli mendefinisikan sebagai berikut:

#### a) Syekh Ali Mahfudz

Beliau Mengatakan dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, dakwah dalah upaya mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeluruh berbuat yang ma'ruf dan melarang yang mungkar agar mereka dapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dindin Sholahudin, *Konsep Dakwah Syekh Muhammad Al-Ghazali*, PPs. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

<sup>2</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 9.

## b) Abu Bakar Aceh

Menurut Abu Bakar Aceh definisi dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan ansihat yang baik.

## c) M. Arifin

Menurut M. Arifin dakwah merupakan ajakan dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap serta penghayatan terhadap ajaran agama sebagai esensi yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur pemaksaan.<sup>3</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa berdakwah berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang bersifat mengajak untuk merubah suatu keadaan yang tidak baik kepada yang baik dan terpuji.

Adapun Study Islam adalah kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama keislaman, sehingga pengertian Isu Aktual Dakwah dalam Study Islam dapat diartikan “sebagai suatu masalah terkini yang dikedepankan untuk ditanggapi atau diselesaikan secepatnya yang terkait dengan dakwah Islam”

## 2. Isu-isu Aktual Dakwah

## a) Isu Radikalisme dalam Dakwah

Dindin Sholahudin menyebutkan dalam tulisannya, seorang da'i hendaknya menghindari diri dari sikap yang terlampau ekstrim, termasuk dalam gerakan dakwahnya.<sup>4</sup> Ungkapan ini didasarkan pada fakta lapangan di Tengah kaum muslimin masih sering ditemukan adanya seorang atau sekelompok pendakwah yang cenderung emosional dalam melakukan dakwahnya. sangat tertutup tidak mau dikritik ataupun menerima saran, mengklaim kebenaran hanya yang ada pada dirinya dan kelompoknya sehingga sampai-sampai membuat suatu kelompok pemahaman agama yang berani memberikan stempel kafir kepada kelompok diluar kelompoknya. Lebih jauh lagi adanya sekelompok penganut pemahaman agama yang berani menghalalkan darah kelompok lainnya untuk didoktrin, melakukan aksi teror dan melakukan bom bunuh diri sebagai implementasi keimanan mereka yang berujung kepada kebencian terhadap kelompok lain yang dianggap bersebrangan dengan mereka.

Fenomena umat islam fundamentalis yang bersebrangan paham dengan kalangan muslim liberalis terkait dengan isu penerapan syariat Islam di Indonesia sudah berada pada tingkat saling mencaci maki, menjelek jelekan satu sama lain mencemooh, menganggap pendapatnya paling benar melalui media masa maupun media sosial tidak ada rasa saling menghargai perbedaan pendapat dan pandangan. Fenomena seperti ini sudah terjebak pada sikap yang berlebihan atau disebut dengan istilah perilaku yang ekstrimradikal.

Kata Radikal Menurut arti Bahasa mengandung arti paling ujung (paling tinggi, paling keras, dsb), sangat keras dan teguh.<sup>5</sup> Terlalu radikal atau terlalu ekstrim dalam beragama, atau ‘at-tatharruf ad-diiniy’ didefinisikan oleh beliau sebagai suatu tindakan yang ‘berada di ujung’ atau ‘jauh dari pertengahan’. Sikap seperti ini sangat jauh dari sikap moderat atau “wasathiyah” yang diajarkan di dalam Islam. Ada pula istilah-istilah lain yang memiliki makna yang mirip dengan radikalisme ini, antara lain “ghuluw” (berlebihan), “tanaththu” (melampaui batas), dan “tasydiid” (keras atau mempersulit). Semua makna ini menunjukkan bahwa sikap radikalisme adalah suatu sikap yang tidak diinginkan dalam Islam.

<sup>3</sup> Novri Hardian, “Dakwah Dalam Perspektif Al Quran dan Hadis”, dalam *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Tahun 2018, 44-45.

<sup>4</sup> Dindin Sholahudin, *Konsep Dakwah Syekh Muhammad Al-Ghazali*, PPs. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

<sup>5</sup> Dindin Sholahudin, *Konsep Dakwah Syekh Muhammad Al-Ghazali*, PPs. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Yusuf Qordhowi (1993) menyebutkan adanya beberapa indikasi dari sikap yang radikal ini, antara lain:

1. Fanatik Satu pendapat dan tidak mau menerima pendapat lain

Salah satu Indikasi paham radikalisme adalah fanatisme sempit terhadap satu pendapat tanpa mengakui adanya pendapat lain (memiliki egosektoral yang tinggi), terlalu meyakini terhadap pemahamannya sendiri tanpa memberikan kesempatan bagi pendapat lain yang jelas memberikan manfaat dan kebaikan kepada manusia sesuai dengan tujuan syariat (maqashid syari') dan situasi kondisi zaman, serta tidak membuka pintu dialog untuk orang lain membandingkan pendapatnya dengan pendapat mereka guna mengikuti yang lebih kuat dalil dan argumentasinya.

Kondisi ini akan semakin berbahaya, manakala upaya memaksakan pendapat kepada orang lain dilakukan dengan menggunakan tindak kekerasan. Tindakan kekerasan di sini bisa berupa tuduhan melakukan bid'ah, melecehkan agama, mudah mengkafirkan orang, atau tuduhan murtad dari agama. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan seperti itu. Terror pemikiran seperti ini lebih menakutkan dan lebih berbahaya dari pada terror fisik.

2. Menolak Keringanan (*rukhsah*) Yang Allah berikan

Termasuk indikasi radikalisme agama adalah selalu menggunakan cara kekerasan, kendati ada faktor-faktor yang menuntut kemudahan, dan mengharuskan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah. Seandainya ada seseorang mengikuti pendapat yang paling keras dalam sebagian masalah dan yang paling berat dalam beberapa keadaan sebagai wujud sikap wara' dan kehati-hatian, hal itu tidak masalah. Akan tetapi, tidak seyogianya jika hal ini selalu didengung-dengungkan dalam setiap keadaan, di mana ketika membutuhkan kemudahan ia menolaknya dan ketika ada rukhsah ditampiknya, sebagaimana sabda Nabi Saw. berikut ini. "Permudahlah, jangan mempersulit, berilah kabar gembira jangan menakut-nakuti."

Allah suka apabila rukhsah-Nya dilaksanakan, sebagaimana Dia membenci bila kemaksiatan kepada-Nya dilaksanakan. Allah Swt. juga berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. (Al-Baqarah: 185).

Rasulullah Saw dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a. menyebutkan, "Tidaklah Rasulullah Saw. dihadapkan kepada dua pilihan, kecuali beliau pasti memilih yang paling ringan, selagi bukan dosa" (HR. Bukhari). Jika seorang Muslim bersikap keras terhadap dirinya sendiri, mengamalkan amalan-amalan yang berat, meninggalkan rukhsah dan kemudahan dalam beragama, hal itu bisa diterima. Akan tetapi, yang tidak bisa diterima adalah manakala ia mewajibkan orang lain untuk melaksanakan hal yang serupa, sehingga hal tersebut mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam agamanya dan kesukaran dalam keduniaanya.

Rasulullah Saw selalu menekankan kepada para sahabat dalam berdakwah hendaklah memberikan kemudahan

وقال النبي صلى الله عليه وعلى آله وسلم وهو يبعث الناس: (يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا تُنْهِرُوا، فَإِنَّمَا

بُعِثْتُمْ مُبَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ) (رواه مسلم)

Artinya: "Hendaklah Kalian bersikap memberikan kemudahan dan bukan menyulitkan. Hendaklah kalian menyampaikan kabar gembira dan jangan membuat mereka lari, karena sesungguhnya kalian diutus untuk memudahkan dan bukan untuk menyulitkan." (HR. Muslim)

Ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw selalu memberikan kemudahan tidak menyulitkan dalam beragama, sebagai contoh dalam menjalankan Shalat lima waktu seandainya tidak bisa ditunaikan sambil berdiri Shalat bisa sambil duduk, shalat sambil duduk pun tidak bisa maka shalat bisa dilakukan sambil berbaring, bahkan shalat dengan isyaratpun di bolehkan selagi memang tidak mampu menunaikan shalat itu sesuai ketentuan aslinya, begitu indah dan mudahnya dalam beragama mengapa. Masih harus dipersulit?

b) Isu LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender)

Lesbian suatu istilah yang menggambarkan orientasi seksual seorang perempuan kepada sesama perempuan, sedangkan Gay adalah sebuah istilah bagi laki-laki yang berorientasi seksual terhadap sesama laki-laki atau disebut juga homoseksual, Adapun Biseksualitas merupakan ketertarikan romantis, ketertarikan seksual, atau kebiasaan seksual kepada pria maupun wanita. Istilah ini umumnya digunakan dalam konteks ketertarikan manusia untuk menunjukkan perasaan romantis atau seksual kepada pria maupun wanita sekaligus, dan Transgender merupakan ketidaksaan identitas gender (kelamin) seseorang terhadap jenis kelaminnya yang ditentukan, atau kelaminnya dari laki-laki menjadi perempuan. Transgender bukan merupakan orientasi seksual akan tetapi perubahan gender (kelamin) yang dilakukan oleh ahli atas keinginan pelaku.

Berbagai factor yang menjadi penyebab seorang pria menjadi gay (*homosexual*) ataupun seorang perempuan yang menyukai sesama Perempuan (*lesbian*) Menurut psikolog Elly Risman Musa, faktor pemicu itu di antaranya adalah ia berada di lingkungan di mana homoseksual dianggap sesuatu yang biasa atau umum. Karena kurangnya nilai-nilai moral atau agama yang membekali pengetahuannya sehingga ia memiliki pengetahuan dan wawasan yang tidak lurus mengenai hubungan antara pria dan Perempuan.

Seseorang tumbuh menjadi Lesbian, Gay atau Bisexual bisa juga berawal dari pengalaman buruk dengan pengasuhan keluarga seperti memiliki ibu yang dominan sehingga anak tidak memperoleh gambaran seorang tokoh laki-laki, atau sebaliknya. Faktor lain yang mungkin membuat seseorang keluar dari fitrahnya adalah pengalaman seks dini, yang disebabkan karena menyaksikan gambar-gambar porno dari televisi, DVD, Internet, komik ataupun media lain di sekitarnya atau bahkan pernah menjadi korban pelecehan seksual oleh pelaku lesbian atau gay. LGBT dapat juga merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh faktor kelainan otak dan genetik maupun karena faktor psikologi.

Islam agama yang sangat memperhatikan fitrah manusia tuntunan Allah dan Rasulullah dalam Al-Quran dan Sunah menyebutkan bahwa homosek merupakan perbuatan hina dan pelanggaran berat yang merusak harkat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling mulia. Hubungan biologis (*sex*) merupakan suatu hal yang bersifat sakral dan harus disalurkan secara benar dan bermoral melalui pernikahan. Penyaluran seks di luar nikah disebut zina yang merupakan pelanggaran yang amat tercela. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk." (QS. Al Isra. 32)

Akhir-akhir ini, perilaku seks berupa zina, homoseksual, lesbian, dan berbagai perilaku aneh dalam hal seks ini, marak dibahas oleh masyarakat Indonesia, baik melalui media elektronik, cetak, maupun melalui seminar dan diskusi. Istilah yang berkembang dalam perilaku seks dan perilaku aneh tersebut dinamakan dengan LGBT (Lesbian, gay, biseksual, dan transgender), kesemua perilaku sex menyimpang ini bertentangan dengan norma sosial, norma Susila dan norma agama.

Terdapat Pro dan Kontra terhadap perilaku LGBT, Sebagian menganggap LGBT adalah Hak individu setiap orang (Hak asasi Manusia) hak dasar yang harus di berikan kebebasan tanpa ada yang boleh untuk melarangnya, Sebagian lagi berpendapat bahwa LGBT adalah sebuah pelanggaran terhadap norma hukum, norma agama dan norma social karena merusak moral dan merupakan perbuatan dosa.

Penyuka sesama jenis yakni laki-laki suka dengan laki-laki (Gay) atau pun perempuan penyuka perempuan (Lesbian) telah ada sejak zaman nabi Luth A.S. Al-Q ur'an al-Karim telah menggambarkan sifat-sifat kaum Nabi Luth yang tidak mau mengawini perempuan, sebagaimana terdapat dalam QS. Al A'raf (7): 80-84. "Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya) (ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakanoleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?". Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri". Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya, dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan batu), maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu".<sup>6</sup>

Pada masa itu negeri Sadum mengalami kerusakan moral yang begitu parah, laki-laki lebih tertarik dan bersahwat dengan sesama laki-laki yang lebih muda dan tidak tertarik dengan kaum wanita, Nabi Luth menegur dan memperingatkan kaumnya untuk meninggalkan kebiasaannya. Ia mengajak untuk menyalurkan naluri seks sesuai dengan fitrah yaitu melalui perkawinan antara pria dan wanita. Ajakan Nabi Luth ini dijawab oleh kaumnya dengan mengusir dari masyarakatnya. Sementara itu, mereka terus melakukan perbuatan keji dan tidak bermaksud meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Kebiasaan buruk Masyarakat Sadum ini terus menjadi jadi bahkan sudah melampaui batas.

Nabi Luth beranggapan bahwa kaumnya telah mengalami kerusakan dan melakukan permusuhan, kebodohan, berlebihan, bahkan dosa. Sikap yang lebih aneh dari mereka yang telah hilang akal pikirannya, moralnya bejat dan hasrat manusiawinya telah rusak adalah ketika mereka menyambut tamu Nabi Luth yang tidak lain adalah malaikat azab. Kaitannya dengan adanya tamu Nabi Luth tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Hud (11): 77-82.

*"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata "ini adalah hari yang amat sulit". Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu, dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki." Luth berkata: "Seandainya aku mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)". Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh, bukankah subuh itu sudah dekat?". Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi".<sup>7</sup>*

---

<sup>6</sup> QS. Al A'raf 80-84.

<sup>7</sup> QS. Hud: 77-82.

Betapa berat hukuman yang Allah timpakan kepada kaum nabi Luth yang melampaui batas dan tidak mau mendengarkan seruan Nabi Luth untuk meniggalkan perilaku Homosex tersebut, sahingga Allah Swt membalikkan bumi kaum Luth dan Allah Swt telah menghujani batu yang menyala kepada mereka sebagai balasan atas perbuatan mereka yang menjijikkan tersebut. hal ini seharusnya menjadi rujukan dan Pelajaran bagi kaum zaman Now, bahwa betapa Allah Swt melarang Tindakan LGBT, namun pada kenyataan yang teraji sekarang LGBT seolah menjadi Trend di negara barat bahkan mulai bermunculan di Indonesia.

Saat ini di Indonesia menjadi negara dengan penduduk LGBT terbanyak ke-5 setelah Cina, India, Eropa, dan Amerika. Beberapa lembaga survei independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT, yang berarti 7,5 juta dari 250 juta penduduk Indonesia adalah LGBT atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul di suatu tempat maka 3 orang diantaranya adalah LGBT.<sup>8</sup> Kondisi ini sungguh sangat memprihatinkan, oleh karenanya diperlukan Tindakan nyata dari seluruh komponen baik pemerintah, tokoh agama dan peran aktif masyarakat untuk bahu membahu mengatasi masalah LGBT ini sebelum menimbulkan dampak yang besar dan berakibat fatal bagi kehidupan umat manusia.

Homoseks dan lesbian disamakan dengan perbuatan zina dalam ajaran Islam, bukan hanya karena merusak kemuliaan dan martabat kemanusiaan, tetapi beresiko yang lebih berbahaya lagi diantaranya dapat menimbulkan penyakit kanker kelamin, HIV AIDS, dan sebagainya. Begitu juga dengan perkawinan waria yang telah menjalani operasi penggantian kelamin dengan laki-laki, dikategorikan sebagai praktik homoseksual, karena tabiat kelaki-lakiannya tetap tidak bisa diubah oleh dokter, meskipun ia sudah memiliki kelamin perempuan buatan.

Dalam Fatwa MUI Nomor 57 Tahun 2014 tentang lesbian, gay, sodomi, dan pencabulan, dengan tegas MUI memfatwakan bahwa pelaku sodomi (*liwat*) baik lesbian maupun gay hukumnya adalah haram dan merupakan bentuk kejahatan, dikenakan hukuman ta'zir yang tingkat hukumannya bisa maksimal yaitu sampai pada hukuman mati. Demikian juga dalam hal korban dari kejahatan (jarimah) homoseksual, sodomi, dan pencabulan adalah anak-anak, maka bagi pelakunya juga dikenakan pemberatan hukuman hingga hukuman mati.

Berkenaan dengan operasi kelamin atau transgender maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Musyawarah Nasional II Tahun 1980, telah mengeluarkan Fatwa tentang Operasi Perubahan/Penyempurnaan kelamin. Dalam fatwa tersebut ada 3 hal yang diputuskan yaitu:

- a) Merubah jenis kelamin laki laki menjadi perempuan atau sebaliknya hukumnya haram, karena bertentangan dengan Al-Qur'an surat Annisa' ayat 19 dan bertentangan pula dengan jiwa syara'.
- b) Orang yang kelaminnya diganti kedudukan hukum jenis kelaminnya sama dengan jenis kelamin semula sebelum diubah.
- c) Seorang khunthā (banci) yang kelaki lakiannya lebih jelas boleh disempurnakan kelaki-lakiannya. Demikian pula sebaliknya, dan hukumnya menjadi positif (laki-laki).

---

<sup>8</sup> M. B. Santoso, M. B., "LGBT dalam Perspektif Hak Asasi Manusia", in *Social Work Journal* Vol. 6, No. 2, 2016.

### 3. Pandangan Moral Da'i Terhadap Isu Aktual Dakwah

Sikap moderat (*wasatiyah*) merupakan ciri khas seorang muslim, yakni memiliki karakteristik yang Allah gunakan membedakan dengan umat lainya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: "Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia." (Al-Baqarah: 143).

Bersikap toleransi tinggi dalam kehidupan merupakan ciri khas nyata bagi seorang muslim yang tidak mudah menganggap dirinya paling benar, tidak mudah menganggap orang lain sebagai orang yang tersesat dalam bid'ah yang menyesatkan dan pada akhirnya sampai pada mudah mengkafirkan saudara sesama muslim. Hal semacam ini hendaknya dihindari oleh setiap muslim sehingga dapat tercipta suasana yang harmonis, dinamis dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Saling menghormati sesama pemeluk agama dan saling menghormati antar pemeluk agama lain menjadi bagian penting dalam membina kerukunan hidup, tidak saling membenci, menjelekkan, mencemooh bahkan menghina pemeluk agama lain, islam mengajarkan janganlah satu kaum menghina suatu kaum yang lain sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al hujarat ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok suatu kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik dari pada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang yang zalim" (QS. Al-Hujarat: 11)

Seorang muslim harus memilih sikap moderat karena menurut Syekh Ghazali, Rasulullah sang panutan juga memiliki sikap yang seimbang ini. Rasul menegur Muadz bin Jabal karena ketika menjadi imam shalat membacakan ayat-ayat yang terlampau panjang, Rasul juga menegur sahabat yang berlebih-lebihan dalam beribadah, dalam berperangpun ada etikanya tidak karena berada pada pihak yang kuat kemudian berbuat semena-mena (HR. Bukhary).

Dalam beberapa keterangan hadits disebutkan bahwa Nabi Saw bersabda: "Hindarilah oleh kalian sikap ekstrim dalam beragama, karena sebenarnya orang-orang sebelum kalian telah sesat karenanya" (HR. Ahmad dalam Musnadnya, Nasa'i dan Ibnu Majah dalam Sunannya serta al hakim dalam al-Mustadrak dari Ibn Abbas ra). Nabi Saw juga bersabda: "Binasalah orang-orang yang mutanathi'un! Binasalah orang-orang yang mutanathi'un! Binasalah orang-orang yang mutanathi'un! Tiga kali. Imam Nawawi dalam Saraf Shahih Muslim menyebutkan, al-mutanathi'un artinya orang yang sok berdalim dalam dalam membahas suatu permasalahan, sehingga penafsiran dan pendapatnya melampaui batas (Shahih Muslim).<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Yusuf Qardawi, *Islam ekstrim Analisis dan Pemecahan* (Mizan, Bandung, 1993); al-Bukhari, *Shahih, Kitab al-Manaqib Bab Sifat al-Nabi*, No. Hadits 3560 (Beirut Libanon: Dar al-fikr, jilid ke-2, 1415 H/1995 M), 309. Juga dalam kitab yang sama pada Kitab al-Adab Bab Qauli al-Nabi "Yassiru wa la Tu assiru", No. Hadits 6126, jilid ke-4, 80.



Dalam menyikapi perilaku menyimpang seksual diantaranya lesbian, gay dan bisexual para Da'i dan masyarakat harus pandai untuk melihat dan menelaah akar masalah tentang kenapa seseorang dapat berperilaku sebagai lesbian, gay ataupun bisexual karena dengan memahami latar belakang timbulnya gejala ini maka dapat diambil langkah pencegahan dan penyembuhan yang tepat, sebagai contoh seseorang yang menjadi gay karena punya latar belakang pada masa kecilnya pernah mengalami pelecehan seksual oleh orang dewasa yang kemudian dia memiliki orientasi seksual yang menyimpang dengan kodratnya sebagai seorang laki-laki, menghadapi yang demikian maka dapat diambil jalan keluar misalnya dengan memberikan bimbingan psikologis, penguatan iman dan di berikan pemahaman akan pentingnya untuk membina rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam demi menjaga martabat dan kehormatan serta mendapatkan keturunan yang syah dan terhormat.

Perilaku menyimpang dalam orientasi seksual sudah ada zaman nabi Luth .a.s dan Al Qur'an sudah memberikan penjelasan yang nyata akan dampak dan hukuman yang Allah timpakan, namun fenomena yang terjadi akhir-akhir ini justru banyak manusia yang Kembali pada keadaan kaum pada masa Nabi Luth tersebut, saat ini bermunculan komunitas komunitas penyuka sesama jenis baik Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT),

Pemerintah selaku pihak yang paling bertanggung jawab dalam menciptakan kedamaian, serta menjamin kelangsungan hidup warga masyarakatnya harus segera membuat dan mengesahkan regulasi berupa undang-undang atau peraturan pemerintah yang melarang tentang Tindakan LGBT tersebut sebagai bentuk implementasi dari larangan dalam Kitab suci karena semua agama yang di akui di Indonesia ini baik Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buda dan Konghucu semuanya menentang dan menolak perilaku LGBT, karena jika tindakan LGBT ini dibiarkan atau bahkan di legalkan maka yang akan timbul adalah kehancuran moral dan kebobrokan mental.

Apabila regulasi tentang larangan LGBT ini sudah di berlakukan dengan Saksi yang berat dan tegas bagi pelanggarnya maka sudah barang tentu orang yang akan melakukan tindakan tersebut harus berfikir berkali kali Karena akan berhadapan dengan hokum. Indonesia negara yang menjunjung tinggi hokum sudah sepantasnya hokum ditegakkan tanpa pandang bulu siapapun pelakunya harus dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## KESIMPULAN

Isu dakwah memiliki variasi yang berbeda dan banyak sekali namun diantara isu dakwah yang saat ini sedang hangat diperbincangkan adalah diantaranya:

*Pertama*, Isu Dakwah Ekstrem (*radikalisme*) seyoginya dihindari dan lebih mengambil jalan tengah (*al-wasath*) dakwah yang humanis, santun dan tidak ekstrem lebih baik sehingga tercapai sasaran dakwah dengan baik. *Kedua*, Pro kontra LGBT bagi kelompok pendukung LGBT, mereka menganggap bahwa LGBT adalah Hak asasi manusia (HAM) yang harus dijamin dan dilindungi untuk keberlangsungannya, tidak boleh mendapatkan intimidasi bahkan penganiayaan, sedang menurut kelompok yang menolak, LGBT adalah sebuah penyakit jiwa dan pelanggaran terhadap norma Agama, Sosial dan merupakan dosa besar. *Ketiga*, Sikap moral yang baik dan kritis sangat diharapkan untuk menepis segala isu dakwah yang berkembang, dai sebagai ujung tombak dakwah harus mampu memberikan teladan moral yang humanis.

## REFERENSI

- Al-Bukhari, al-Fathu al-Bari, 16: 179-181, No. 43441-4345.
- Al-Bukhari, Shahih, Kitab al-Manaqib Bab Sifat al-Nabi, No. Hadits 3560,, Beirut Libanon: Dar al-fikr, jilid ke-2, 1415 H/1995 M.
- Departemen Agama RI, 1995: 234-235
- Hardian, Novri, “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis”, dalam *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, tahun 2018, 44-45.
- Hasan, Mohammad, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- K. Berten, *Etika*, Jakarta: Gramedia Utama, 2005.
- M. B. Santoso, M. B., “LGBT dalam Perspektif Hak Asasi Manusia”, in *Social Work Journal* Vol. 6, No. 2, 2016.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2006.
- Mutmainah, “Kendala-kendala Penyidikan Dalam Memperoleh Alat Bukti Tindak Pidana Perjudian Bola Melalui Interne tStudi di Polrestabes Surabaya”, Skripsi, Malang: Fak. Hukum Universitas Brawijaya, 2014.
- Nabhan, Muhamad, *Kaidah-kaidah Dakwah Islam*, Bandung: FDKOM UIN, 2011.
- Qardhawi, Yusuf, *Islam ekstrim Analisis dan Pemecaban*, Mizan, Bandung, 1993.
- Rahardjo, Sajipto, *Polisi Sipil dalam Perubahan Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2002.
- Setiady, Darun, *Kode Etik Profesi*, Balai Diklat Depag, Bandung, 2007.
- Sholahudin, Dindin, *Konsep Dakwah Syekh Muhammad Al-Ghazali*, PPs. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Tajiri, Hajir dan Enjang AS, *Etika Dakwah Suatu Pendekatan Teologis dan Filosofis*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.